
**PENGARUH METODE *FOUR STEP STEINBERG* DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK AUTIS RINGAN
DI SEKOLAH KHUSUS PELITA BUNDA SAMARINDA**

Putri Amellia¹, Mutia Mawardah²

Universitas Bina Darma Palembang^{1,2}

e-mail: ptriamll27@gmail.com¹, mutia_mawardah@binadarma.ac.id²

Received :10 Desember 2024

Accepted : 24 April 2025

Published : 30 April 2025

ABSTRAK

Membaca permulaan merupakan keterampilan dasar yang harus dikuasai oleh semua pembaca, termasuk anak dengan autisme. Penelitian ini menerapkan metode Four Step Steinberg dengan bantuan media visual untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Tujuan penelitian ini adalah menguji pengaruh metode Four Step Steinberg terhadap peningkatan kemampuan membaca permulaan pada anak autis ringan. Populasi terdiri dari 17 anak, dengan sampel sebanyak 6 siswa dari Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimen dan one-group pretest-posttest. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket awal, sedangkan kemampuan membaca diukur menggunakan lembar observasi dan checklist. Hasil uji t berpasangan menunjukkan rata-rata = -41.00000, $t = -17,536$, dan $p = 0,000$ ($p < 0,05$), menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca permulaan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Four Step Steinberg berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis ringan.

Kata Kunci: *Autis, Four Step Steinberg, Membaca Permulaan*

**THE EFFECT OF THE FOUR STEP STEINBERG METHOD ON IMPROVING
EARLY READING SKILLS IN CHILDREN WITH MILD AUTISM
AT PELITA BUNDA SPECIAL SCHOOL SAMARINDA**

ABSTRACT

Early reading is a foundational skill that must be learned by all readers, including children with autism. Children with autism experience communication difficulties that affect their language abilities. This study applied the Four Step Steinberg method, supported by visual media, to improve early reading skills. This study aimed to examine the effect of the Four Step Steinberg method on early reading ability among children with mild autism. The population consisted of 17 children, with a sample of 6 students from Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda. Using a quantitative approach, this pre-experimental study employed a one-group pretest-posttest design. Data collection techniques included observation, interviews, and initial questionnaires, while early reading ability was assessed using observation sheets and checklists. Based on a paired sample t-test, the results showed a mean difference of -41.00000, $t = -17.536$, and $p = 0.000$ ($p < 0.05$), indicating a significant improvement in early reading ability. The findings demonstrate that the Four Step Steinberg method has a significant positive effect on the early reading skills of children with mild autism.

Kata Kunci: *Autis, Four Step Steinberg, Membaca Permulaan*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan setiap manusia dari sejak kecil untuk bekal masa depannya agar lebih terarah. Menurut pasal 31 ayat 1 Undang-Undang Dasar 1945 menjelaskan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”. Dan Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 dalam pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa “setiap warga negara memiliki kelainan fisik, mental, sosial, intelektual dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus”. Dengan kata lain pendidikan di Indonesia tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak normal saja, namun untuk anak-anak dengan berkebutuhan khusus juga memiliki hak untuk mendapatkan pendidikan. Sekolah Khusus setara dengan Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan sebuah sekolah yang memberikan pelayanan dasar bagi anak-anak berkebutuhan khusus untuk mendapatkan pendidikan yang bermutu. Pada Sekolah Khusus Pelita Bunda Education Centre Samarinda terdapat Anak Berkebutuhan Khusus yang terdiri dari beberapa ketunaan yaitu down syndrom, ADHD, tuna grahita, disleksia dan autisme.

Suhartini (Nurhastuti, 2018) mengatakan bahwa autis memiliki ciri-ciri fungsi abnormalitas dalam tiga hal berikut : (1) interaksi sosial, (2) komunikasi, (3) perilaku dan minat yang terbatas dan berulang, jadi mereka tidak mampu untuk mengungkapkan persaaan maupun keinginan mereka sehingga hubungan dan perilaku dengan orang lainpun menjadi terganggu. Berdasarkan bidang-bidang gangguan tersebut, anak autis tentu mempunyai perbedaan tingkatan pada setiap gangguan yang dialami. Autis dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkat kemampuannya yaitu (1) Autis Ringan, pada kondisi ini terdapat respon yang sedikit ketika nama penderita dipanggil, adanya kontak walaupun tidak berlangsung lama. (2) Autis Sedang, pada kondisi ini tidak ada respon jika nama penderita dipanggil namun masih terdapat sedikit kontak mata. (3) Autis Berat, pada kondisi ini penderita susah untuk dikendalikan dan memiliki perilaku agresif, hiperaktif serta menyakiti diri sendiri (Apriani, 2023).

Pada anak autis ringan, walaupun telah terdapat sedikit respon saat namanya dipanggil, namun tetap saja artinya terdapat gangguan pada bidang komunikasi. Gangguan pada bidang komunikasi ini mengakibatkan anak autis mengalami keterbatasan dalam kemampuan berbahasa. Sedangkan kemampuan berbahasa bagi manusia sangat diperlukan karena sebagai makhluk sosial, manusia berinteraksi, berkomunikasi dengan manusia lain dengan menggunakan bahasa sebagai media. Terdapat 4 keterampilan berbahasa yaitu yaitu menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Dewi dkk., 2019).

Membaca permulaan merupakan suatu kegiatan membaca yang dilakukan pada tahap awal, biasanya diterapkan untuk anak SD pada siswa kelas I dan II. Membaca permulaan menjadi suatu

keterampilan awal yang harus dikuasai dan dipelajari oleh pembaca. Sejalan dengan pernyataan Sarkiyah dalam (Salsabilah dkk., 2024) menjelaskan bahwa membaca permulaan merupakan membaca awal yang diberikan kepada anak kelas I dan II SD sebagai dasar untuk pelajaran selanjutnya. Dalam kegiatan membaca permulaan masih lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana (Wulandari, 2020). Endah menjelaskan tujuan dari membaca permulaan yaitu untuk mengenalkan huruf-huruf sebagai tanda suara atau tanda bunyi dan melatih keterampilan untuk mengubah huruf-huruf dalam kata menjadi suara (Nurohman, 2018). Dalam penelitian Nally dkk (2018) menganalisis kemampuan membaca pada anak autistic “*An analysis of reading abilities in children with autism spectrum*” menunjukkan hasil bahwa anak autis mengalami hambatan dalam kemampuan membaca.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti tanggal 12 februari 2024 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda, peneliti melihat terdapat anak autis yang memiliki hambatan dalam kemampuan membaca. Hal ini dapat dilihat dari terdapat beberapa anak yang belum mampu menyebutkan kata yang diminta oleh guru, terdapat anak yang masih terbalik dalam penyebutan kata, terdapat anak yang terbalik dalam membaca huruf seperti huru “b” dan “d”, terdapat anak yang masih membutuhkan arahan dari guru dalam menyebutkan kata, pada saat siswa membutuhkan sesuatu siswa hanya menunjuk-nunjuk. Hal tersebut juga bisa dilihat dari pada saat peneliti melakukan tes dengan memberi kartu bergambar, anak mampu menyebutkan gambar yang ditunjukkan oleh peneliti, namun tidak mampu membaca tulisan yang terdapat pada gambar tersebut. Serta terdapat peserta didik yang belum menyuarakann bacaan yang diminta oleh penulis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan wali kelas A yang berinisial IA (*personal communication*, 10 februari 2024). Beliau menjelaskan bahwa masih terdapat beberapa peserta didik autis di kelas A yang memililiki hambatan dalam kemampuan membaca. IA mengatakan masih terdapat peserta didik yang belum mengenal huruf, terdapat peserta didik yang masih sulit membaca kata yang terdapat huruf mati (dan, ban, ber, pan), terdapat peserta didik yang membaca terbalik-balik, belum menyuarakan bacaan yang diminta oleh guru, serta masih terdapat peserta didik yang masih sulit membedakan huruf yang hampir sama.

Minden-Cupp (S. I. Pertiwi, 2019) menyatakan bahwa kemampuan anak dalam membaca dan mengenal kata dapat dipengaruhi oleh metode dan teknik ajar yang digunakan guru. Dalam proses membaca anak harus menggunakan media visual, suara atau bunyi, dan juga linguistik untuk dapat

meningkatkan kemampuan membaca. Penggunaan metode yang tepat merupakan penunjang dalam tercapainya keberhasilan dalam membaca permulaan, salah satu metode yang dapat digunakan sebagai alternatif intervensi dalam pengajaran membaca permulaan adalah metode Steinberg (S. I. Pertiwi, 2019). Hartati menjelaskan bahwa metode Steinberg merupakan metode terbaru yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran membaca permulaan karena dianggap mempunyai pengaruh positif terhadap tumbuh kembang membaca permulaan peserta didik (Kasmawati dkk., 2022).

Menurut Fadhlillah (2020) metode Four Steps Steinberg ialah metode membaca dengan bantuan media visual melalui 4 tahap yaitu pengenalan kata bermakna, mengidentifikasi kata, mengidentifikasi kalimat, dan membaca wacana. Metode Steinberg memiliki kelebihan dalam proses penerapannya, anak lebih cepat membaca karena kata yang diajarkan memiliki makna yang telah diketahui anak, selain itu metode Steinberg mengikuti prinsip pendekatan spiral yaitu dari mudah ke jenjang yang sulit (S. I. Pertiwi, 2019). Anak autis merupakan visual learner sehingga penggunaan metode disertai gambar yang konkrit merupakan pilihan yang sesuai untuk mengajarkan anak dalam mengembangkan kemampuan belajar, dalam hal ini khususnya dalam membaca permulaan, Siegel (S. I. Pertiwi, 2019).

Dengan metode *Four Step Steinberg* ini peneliti menyiapkan media pembelajaran yaitu *Word Wall*. Menurut Khoiriyah & Jaya (2020) salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu proses pembelajaran, hal itu secara aktif memandu siswa ke berbagai kesempatan belajar. Penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwasanya media *Word Wall* mampu meningkatkan antusiasme belajar (Nurrahma dkk., 2023).

Dengan penggunaan metode *Four Step Steinberg* ini, peneliti menyediakan media *Word Wall* yang pada tahap pertama berisi gambar dan kata, pada tahap kedua hanya terdapat kata tanpa gambar, pada tahap ketiga berupa kalimat sederhana serta pada tahap ke empat yaitu gabungan kalimat yang membentuk wacana pendek. Pada penelitian ini media *Word Wall* yang digunakan berupa papan kata yang diletakkan di depan kelas yang berisi kartu kata berserta gambar yang bisa dilepas pasang. Proses penggunaan media *Word Wall* terlebih dahulu anak diperkenalkan satu persatu kartu huruf dengan anak meniru menyebutkan huruf sesuai dengan bunyinya, lalu mengenalkan symbol huruf vokal dan konsonan. Setelah itu, memperlihatkan kartu gambar, lalu selanjutnya memasang kartu gambar dan kartu huruf secara berurutan sampai menjadi sebuah kata di sebuah dinding yang telah disediakan. Kemudian satu persatu anak diberi kesempatan untuk menggunakan media *Word Wall* (Nurrahma dkk., 2023).

Penelitian ini hampir sama dengan penelitian mengenai metode *Four Step Steinberg* dan membaca permulaan yang dilakukan oleh (S. I. Pertiwi, 2019). Penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis. Penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan pada anak autis. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experiment* dengan desain penelitian *one-group and pretest posttest*. Subjek penelitian ini yaitu siswa/I kelas I, II, dan III sebanyak 7 siswa yang sesuai dengan karakteristik. Pengumpulan data menggunakan tes lisan dan tes tertulis. Hasil dari penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autis.

Berdasarkan permasalahan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menguji metode *Four Step Steinberg* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis ringan di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda. Hipotesis dalam penelitian ini adalah bahwa penggunaan metode *Four Step Steinberg* secara signifikan mampu meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada anak autis ringan di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experiment* dan *one-group pretest posttest design*. Adapun populasi siswa autis ringan SD kelas A di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda secara keseluruhan berjumlah 17 siswa yang terbagi pada kelas 1 dan 2. Sampel berjumlah 6 anak autis ringan, dalam penelitian ini digunakan teknik purposive sampling untuk menentukan jumlah sampel dengan karakteristik sebagai berikut : Peserta didik dengan autis ringan di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda, Siswa yang memiliki skor di bawah KKM atau nilai kurang dari 50, Sudah dapat melakukan kontak mata, telah terbentuknya kapatuhan, belum sepenuhnya mengenal huruf abjad, peserta didik dalam pelafalan huruf maupun kata masih sering tertukar.

Dalam penelitian ini, instrumen atau alat pengumpulan data berupa memberikan checklist pada lembar observasi yang terdiri dari 39 butir aitem, kemudian skor-skor diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *pearson product moment* (r) dengan bantuan aplikasi SPSS versi 20.

Alat pengumpulan data kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan aspek kemampuan anak dalam membaca permulaan karya (Rachmawaty, 2017) yaitu: 1) Aspek mengidentifikasi bunyi, 2) Aspek kemampuan membaca huruf, 3) Aspek kemampuan membaca

jenis bunyi vocal dan konsonan, 4) Aspek kemampuan membunyikan bunyi huruf, 5) Aspek kemampuan membaca suku kata dan 6) Aspek kemampuan membaca kata. Penilaian dilakukan oleh dua orang guru, agar peneliti dapat membandingkan hasil penilaian masing-masing guru sehingga dapat mengurangi adanya penilaian subjektif saat penilaian. Dalam tabel instrument penelitian, peneliti terlebih dahulu mencantumkan indikator penilaian sesuai dengan kemampuan objek selama proses pengerjaan soal *pre-test* dan *post-test*. Kriteria penilaian ini dikembangkan berdasarkan buku pedoman program kebutuhan khusus pengembangan komunikasi, interaksi sosial dan perilaku bagi peserta didik autis yang dikeluarkan oleh Permendikbudristek yang terdapat 3 kriteria penilaian yaitu M (mandiri), MB (mandiri bantuan) dan TM (tidak mandiri) (Permendikbudristek, 2021).

Tabel 1. Penilaian kemampuan membaca permulaan

| No | Skor | Kategori |
|----|------------|-----------|
| 1 | 80% - 100% | Mandiri |
| 2 | 50% - 79% | Diarahkan |
| 3 | 0 - 49% | Dibantu |

Hasil

Dari hasil data uji validitas diperoleh hasil koefisien r hitung bergerak antara 0,488 (r hitung) sampai 0,793 (r hitung). Selanjutnya r hitung dicocokkan dengan ketentuan r table pearson product moment pada taraf signifikan 5% untuk jumlah 17 orang partisipan (N) adalah 482 (r table). Dari keseluruhan aitem yang berjumlah 39 butir tersebut, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan r hitung memiliki koefisien di atas 0,482 ($N=17$) sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa 39 butir aitem tersebut dinyatakan valid.

Setelah aitem dinyatakan valid maka selanjutnya dilakukan uji reliabilitas. Uji reliabilitas penelitian ini dilakukan dengan rumus *Alpha Cronbach*. Hasil uji coba reliabilitas pada aitem alat ukur kemampuan membaca permulaan siswa autis ringan menunjukkan hasil reliabilitas *alpha* sebesar 0,956. Dengan demikian, aitem-aitem dari alat ukur kemampuan mengenal lambang bilangan dapat dikatakan memiliki nilai reliabilitas yang tinggi dan layak, karena nilai reliabilitas tersebut bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00.

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sebaran yang ada pada data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas data menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Z*, maka diperoleh data *pre-test* nilai kemampuan membaca permulaan yaitu $KS-Z = 0,581$ dan

p (sig) = 0,888 maka $p > 0,05$. Sedangkan data post-test nilai kemampuan membaca permulaan yaitu $KS-Z = 0,619$ dan p (sig) = 0,838 sehingga $p > 0,05$.

Tabel 2. Hasil uji normalitas

| Variabel | KS-Z | p | Keterangan |
|------------------|-------|--------------|----------------------|
| <i>Pre-test</i> | 0,581 | 0.888 > 0,05 | Terdistribusi normal |
| <i>Post-test</i> | 0,619 | 0,838 > 0,05 | Terdistribusi normal |

Berdasarkan uji hipotesis (*paired sampel t-test*) diperoleh rata-rata (*mean*) = -41.00000, $t = -17,536$ dan $p = 0,000$ sehingga $p < 0,05$. Maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar pada data *pre-test* dan *post-test* yang artinya “ada pengaruh metode *Four Step Steinberg* yang sangat signifikan terhadap hasil kemampuan membaca permulaan siswa autis ringan di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda”. Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa nilai sig. (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa metode *Four Step Steiberg* dapat meningkatkan kemampuan pra-membaca pada siswa autis ringan di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda.

Tabel 3. Hasil uji hipotesis

| Variabel | Mean | t | Sig. 2-tailed (p) | N |
|---|-----------|---------|-------------------|---|
| Kemampuan membaca permulaan <i>Pretest-</i> <i>posttest</i> | -41.00000 | -17.536 | 0,000 | 6 |

Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode *Four Step Steinberg* dalam meningkatkan kemampuan siswa autis ringan kelas 1 dan 2 di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda dalam membaca permulaan. Penelitian ini menggunakan desain *one group pre-test-post-test design*, yaitu penelitian eksperimental dengan satu kelompok sebelum dan sesudah menerima perlakuan. Partisipan dalam penelitian ini sebanyak 6 orang. Sebelum diberi treatment peserta diberikan *pre-test* berupa alat ukur kemampuan membaca permulaan berupa lembar observasi dengan pengamatan yang berpedoman terhadap lembar kisi-kisi sebagai instrumen observasi, keseluruhan aitem terdiri dari 39 butir aitem soal. Setelah mendapat skor *pre-test*, siswa diberikan *treatment* berupa metode *Four Step Steinberg* dengan bantuan media *Word Wall* untuk memacu siswa sehingga mampu mendapatkan hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Setelah *treatment* selesai, siswa kembali diberikan instrumen observasi untuk mendapatkan skor *post-test* untuk kemudian dibandingkan dengan skor *pre-test*, dengan tujuan

untuk mengetahui apabila ada perbedaan sebelum dan sesudah diberikan *treatment*. Penelitian dilakukan sebanyak 10 pertemuan dengan *treatment* sebanyak 8 kali (pertemuan hari 2-9). Untuk mengolah data dan skor kemampuan mengenal lambang bilangan menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Product and Service Solution*) versi 20 for windows.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik yang telah dilakukan dengan menggunakan data *pretest* dan *posttest* peneliti melakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah aitem-aitem yang tersebar pada alat ukur terdistribusi dengan normal atau tidak. Pada uji normalitas mendapatkan hasil dengan sebaran data *pre-test* $KS-Z = 0,581$ dan $p \text{ (sig)} = 0,888$ sehingga data yang dieperoleh dengan sebaran data *pre-test*, menunjukkan hasil $p > 0,05$. Sedangkan data *post-test* nilai kemampuan membaca permulaan yaitu $KS-Z = 0,619$ dan $p \text{ (sig)} = 0,838$ sehingga $p > 0,05$. Jadi data hasil kemampuan membaca permulaan pada *pre-test* dan *post-test* terdistribusi normal sehingga dapat dilanjutkan melakukan uji hipotesis. Pengujian secara statistik dilakukan untuk mengetahui pengaruh metode *Four Step Steinberg* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa autis ringan. Berdasarkan uji hipotesis (*paired simple t-test*) diperoleh $t = -17,536$, nilai probabilitas atau sig. (2-tailed) = 0,000 maka $p < 0,05$. Maka terdapat perbedaan signifikan antara hasil kemampuan membaca permulaan pada data pretest dan posttest yang artinya “ada pengaruh metode *Four Step Steinberg* dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa autis ringan di Sekolah Khusus Pelita Bunda Samarinda”

Pada tahap *pre-test* subjek berjumlah 6 orang. Setelah dilakukan penskorangan terhadap alat ukur lembar observasi dengan pengamatan yang berpedoman pada lembar kisi-kisi sebagai instrument observasi, keseluruhan aitem terdiri dari 39 butir aitem. Skor diperoleh dari memberikan *checklist* pada lembar observasi dengan 3 kriteria penilaian yaitu 1 untuk kategori dibantu, 2 untuk kategori diarahkan serta 3 untuk kategori mandiri, dengan hasil *pretest* yaitu 45, 51, 59, 51, 52, 60. Penilaian kategori kemampuan membaca permulaan dihitung dengan rumus persentase dengan hasil 38,4%, 43,5%, 50,4%, 43,5%, 44,4%, 51,2,% dari data tersebut maka siswa berada pada kategori dibantu dan diarahkan dengan rentang 30% - 60%. Zubaidah menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca permulaan masih lebih menekankan pada pengenalan dan pengucapan lambang-lambang bunyi yang berupa huruf, kata dan kalimat dalam bentuk sederhana (Pertiwi, 2016). Midden-Cupp menyatakan bahwa kemampuan anak dalam membaca dan mengenal kata dapat dipengaruhi oleh metode dan teknik ajar yang digunakan guru (Pertiwi, 2019).

Peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa autisme ringan menggunakan metode *Four Step Steinberg* memiliki pengaruh akan pemahaman mereka dengan media *World Wall* memiliki pengaruh akan pemahaman mereka akan huruf abjad, fonem dan ejaan kata sederhana. Hal tersebut didukung dengan penelitian oleh Shinta Indah Pertiwi (2019) yang berjudul “Penggunaan metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autisme” peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *pre experiment* dengan desain penelitian *one-group and pretest posttest*. Subjek penelitian ini yaitu siswa/I kelas I, II, dan III sebanyak 7 siswa yang sesuai dengan karakteristik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata *pre-test* 48,21 dan rata-rata *post-test* 79,46. Untuk analisis data menggunakan statistik non parametrik dengan uji *wilcoxon match pair test*, H_0 (Ho) ditolak dan hipotesis kerja (H_a) diterima, Z hitung (Z_h) = 2,37 lebih besar dari Z tabel (Z_t) = 1.96 dengan $\alpha = 5\%$, Sehingga diartikan terdapat pengaruh metode *Four Step Steinberg* terhadap kemampuan membaca permulaan anak autisme.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari pembahasan diatas maka, dapat disimpulkan bahwa *treatment* metode *Four Step Steinberg* untuk siswa autisme ringan dapat digunakan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan yang dapat diterapkan dalam lingkungan sekolah ataupun lingkungan rumah. Metode ini mudah untuk digunakan serta dapat menggunakan berbagai media bantu sesuai kategori kemampuan membaca anak dan sebagai ajang untuk menambah kedekatan antara orangtua dan anak.

Saran

Bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengambil penelitian dengan variabel membaca permulaan dengan metode *Four Step Steinberg* hendaknya perhatikan subjek yang ingin diuji coba karena anak autisme ringan walaupun sudah terdapat respon saat namanya dipanggil namun tetap saja memiliki permasalahan pada bidang komunikasi dan anak autisme merupakan *visual learner*. Untuk memaksimalkan metode yang digunakan dapat menggunakan alat bantuan seperti *Word Wall*, *Flashcard* dan *Big Book*.

Referensi

- Apriani, P. B. (2023). Perancangan Fasilitas Terapi Dan Pengembangan Bakat Bagi Anak Penderita Autis Dengan Pendekatan Arsitektur Perilaku. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24. [http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB 2.pdf](http://repo.iain-tulungagung.ac.id/5510/5/BAB%202.pdf)
- Dewi, N. N. krismasari, Kristiantari, M. . R., & Ganing, N. N. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran

- Picture and Picture Berbantuan Media Visual Terhadap Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia. *Journal of Education Technology*, 3(4), 278. <https://doi.org/10.23887/jet.v3i4.22364>
- Fadhlillah, A. (2020). Peningkatan Kemampuan Membaca Siswa Dengan Pendekatan Four Step Steinberg Di Paud Al-Hidayah Gunung Pati. *Litera*, 5(2), 219–232.
- Kasmawati, Nur, M. N. A., Juwariyah, A., & Sari, S. J. P. (2022). Design Of Early Reading Learning Media With Digital-Based Steinberg Methods In Elementary Schools. *Journal of Positive ...*, 6(11), 2283–2293.
<https://journalppw.com/index.php/jpsp/article/view/14408%0Ahttps://journalppw.com/index.php/jpsp/article/download/14408/9345>
- Khoiriyah, I., & Jaya, A. F. (2020). Penggunaan Media Busy Book Untuk Menstimulasi Kemampuan Membaca Anak. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2), 1156–1163.
https://scholar.google.com/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=penggunaan+media+busy+book+untuk+menstimulasi+kemampuan+membaca+anak&btnG=#d=gs_qabs&t=1700084611338&u=%23p%3DnEAaVj7eeBIJ
- Nally, A., Healy, O., Holloway, J., & Lydon, H. (2018). An analysis of reading abilities in children with autism spectrum disorders. *Research in Autism Spectrum Disorders*, 47, 14–25.
<https://doi.org/10.1016/j.rasd.2017.12.002>
- Nurhastuti, M. I. B. (2018). *Pendidikan Anak Autisme* (T. Pena (ed.)). Goresan pena.
- Nurohman, I. (2018). Penggunaan Media Pembelajaran Flash Card Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Autistik Kelas VI Sdlb Di Skh Negeri 02 Lebak. *Jurnal Unik*, 3(1)
- Nurrahma, Bachtiar, M. Y., & Syamsuardi. (2023). Pengaruh Media Wordwall Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Dini. *Edutainment*, 11.
<https://edutainment.unmuhbabel.ac.id/index.php/Edutainment/article/view/772%0Ahttps://edutainment.unmuhbabel.ac.id/index.php/Edutainment/article/download/772/173>
- Permendikbudristek. (2021). *Pedoman Program Kebutuhan Khusus Pengembangan Komunikasi, Interaksi Sosial Dan Perilaku Bagi Peserta Didik Autis*.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Pertiwi, S. I. (2019). Penggunaan Metode Four Step Steinberg Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Autis. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 12(3).
- Rachmawaty, M. (2017). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Dinding Kata (Word Wall). *Jurnal INDRIA (Jurnal Ilmiah Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Awal)*, 2(1), 28–44.
<https://doi.org/10.24269/jin.v2n1.2017.pp28-44>
- Salsabilah, A. S., Muzamil, I. N., Juardi, I. F., Afifah, N. P. N., Herdiansyah, R. F. P., & Prihatini, P. (2024). Penggunaan Media Roda Pintar untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Kelas I Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 06(02), 11943–11950.
<https://jonedu.org/index.php/joe/article/view/5003>
- Wulandari, R. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Busy Book Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Bina Balita Bandar Lampung. *Journal of the European Academy of Dermatology and Venereology*, 34(8), 709.e1-709.e9.
<https://dx.doi.org/10.1016/j.jaad.2013.01.032>